KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)
Vol.4, No.11 November 2026
e-ISSN: 3025-7859, p-ISSN : 3025-7972, Hal 143-155
DOI : https://doi.org/10.61722/jiem.v4i11.13301

PENGARUH EFISIENSI KINERJA KEUANGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP TAX AVOIDANCE DI SEKTOR INFRASTRUKTUR DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar di BEI 2020-2024)

Annisa Ramadhiani Aulia Putri[1], Farhan Fadil Ghifari[2]
[1] Departemen Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya
[2]Departemen Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya
*Penulis Korespondensi: annisa.ramadhianiaulia@student.upj.ac.id, farhan.fadil@upj.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial performance efficiency, independent commissioners, and special relationships on tax avoidance practices in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period, as well as examine the role of institutional ownership as a moderation variable. This study uses a quantitative approach with the panel data regression method. The research sample consisted of 13 infrastructure sector companies selected using purposive sampling techniques, with a total of 65 observations. The variable tax avoidance is proxied using the Effective Tax Rate (ETR), the efficiency of financial performance is proxied by the Return on Assets (ROA), independent commissioners are measured based on the proportion of independent commissioners on the board of commissioners, special relationships are measured using the tax ratio of special relationships, and institutional ownership is measured based on the proportion of institutional share ownership. The results showed that partially the efficiency of financial performance and special relationships had a significant effect on tax avoidance, while independent commissioners had no significant effect. Simultaneously, the efficiency of financial performance, independent commissioners, and special relationships have a significant effect on tax avoidance. In addition, institutional ownership has been shown to be able to moderate the influence of financial performance efficiency on tax avoidance, but it is unable to moderate the influence of independent commissioners and special relationships on tax avoidance. The Adjusted R-squared value shows that the model's ability to explain tax avoidance variations is still limited, so there are other factors outside the model that have the potential to influence tax avoidance practices. These findings imply that tax avoidance practices are influenced by the company's financial condition and the complexity of special relationship transactions, while the effectiveness of corporate governance mechanisms still needs strengthening.*

Keywords: *Financial Performance Efficiency, Independent Commissioner, Special Relationship, Tax avoidance, Institutional Ownership*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi kinerja keuangan, komisaris independen, dan hubungan istimewa terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, serta menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan sektor infrastruktur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 65 observasi. Variabel penghindaran pajak diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), efisiensi kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), komisaris independen diukur berdasarkan proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, hubungan istimewa diukur menggunakan rasio pajak dari transaksi hubungan istimewa, dan kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, efisiensi kinerja keuangan dan hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, efisiensi kinerja keuangan, komisaris independen, dan hubungan istimewa

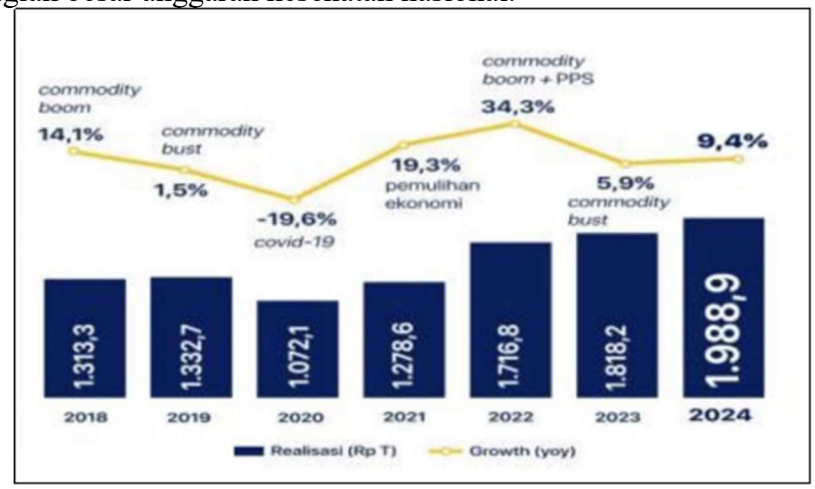
Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 02 November 2026; Terbit: 05 November 2026

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, kepemilikan institusional terbukti mampu memoderasi pengaruh efisiensi kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak, namun tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen dan hubungan istimewa terhadap penghindaran pajak. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi penghindaran pajak masih terbatas, sehingga ada faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan dan kompleksitas transaksi hubungan istimewa, sementara efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan masih perlu diperkuat.

Kata kunci: Efisiensi Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Hubungan Istimewa, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan instrumen vital bagi negara sebagai sumber utama pendanaan untuk membiayai pengeluaran rutin pemerintah serta mendukung pembangunan nasional di berbagai sektor strategis (Julius & Nuryati, 2025). Penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan serius berupa fluktuasi tingkat kepatuhan dan masifnya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* .Fenomena ini didefinisikan sebagai upaya wajib pajak meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan celah regulasi perpajakan (Pratama, 2023). Meskipun tidak melanggar hukum secara eksplisit, praktik ini sangat kontroversial karena mengurangi potensi penerimaan negara secara signifikan. Kerugian negara akibat praktik ini diperkirakan mencapai angka yang fantastis dan setara dengan sebagian besar anggaran kesehatan nasional.



Gambar1 .Perkembangan Penerimaan Pajak dari 2018-2024 (Kementrian Keuangan, 2024)

Realisasi penerimaan pajak nasional dari tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik (Kementerian Keuangan, 2024). Periode tersebut diwarnai oleh fenomena *commodity boom* yang meningkatkan penerimaan, namun juga mengalami tekanan hebat akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Upaya pemulihan ekonomi kemudian mendorong pertumbuhan pajak kembali positif melalui berbagai kebijakan insentif dan program pengungkapan sukarela. Fluktuasi ini memberikan gambaran konkret mengenai tantangan pemerintah dalam menjaga stabilitas fiskal di tengah ketidakpastian ekonomi. Respons kebijakan yang diambil terbukti mampu menjaga tren penerimaan meskipun kapasitasnya belum sepenuhnya konsisten setiap tahun.

Kapasitas penerimaan pajak juga dapat diukur melalui *tax ratio* yang membandingkan total penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Data menunjukkan bahwa *tax ratio* Indonesia selama periode 2018-2024 cenderung stagnan di level sekitar 10% dan sempat menyentuh titik terendah saat pandemi. Angka ini masih berada di bawah rata-rata negara tetangga di kawasan ASEAN yang mampu mencapai kisaran 12% hingga 15% (OECD, 2023). Rendahnya capaian ini mengindikasikan adanya ruang fiskal yang hilang dan seharusnya dapat digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur secara mandiri. Kondisi tersebut memperkuat urgensi untuk meneliti faktor-faktor yang memicu pelemahan kontribusi pajak dari sektor-sektor usaha utama.

Sektor infrastruktur memegang peranan krusial namun saat ini sedang menghadapi tekanan besar, terutama pada perusahaan BUMN konstruksi (pajak.go.id, 2023). Sejumlah perusahaan besar melaporkan kerugian bersih mencapai triliunan rupiah yang terus berlanjut hingga kuartal pertama tahun 2025 (Kontan, 2025). Penurunan efisiensi keuangan ini menciptakan tekanan arus kas dan beban utang yang sangat tinggi bagi manajemen perusahaan. Situasi finansial yang memburuk sering kali mendorong entitas bisnis untuk menerapkan strategi perencanaan pajak agresif guna mempertahankan stabilitas. Hal ini memicu kekhawatiran bahwa kesulitan ekonomi di sektor infrastruktur justru memperluas praktik penghindaran pajak secara sistematis.

Ketimpangan antara kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB dengan realisasi setoran pajaknya menjadi masalah yang menarik untuk dikaji lebih dalam (Bisnis.com, 2025). Kompleksitas struktur pembiayaan dan tingginya penggunaan utang disinyalir menjadi sarana untuk menggerus basis pajak perusahaan di sektor ini. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh efisiensi kinerja keuangan, peran komisaris independen, dan hubungan istimewa terhadap praktik *tax avoidance* .Pemahaman terhadap dinamika ini sangat penting untuk memperbaiki tata kelola perusahaan agar selaras dengan target penerimaan negara. Sektor infrastruktur memerlukan perhatian khusus dalam aspek pengawasan fiskal agar kontribusinya meningkat seiring dengan pertumbuhan fisiknya.

Efisiensi kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui profitabilitas memiliki hubungan yang kompleks dengan kebijakan perpajakan perusahaan (Isnaini, 2022). Perusahaan dengan laba tinggi memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak, namun perusahaan yang merugi juga melakukan hal serupa demi efisiensi kas .

Aspek tata kelola melalui keberadaan komisaris independen diharapkan mampu memitigasi praktik oportunistik manajemen dalam urusan perpajakan (Akbar et al., 2024). Komisaris independen bertugas memastikan kepatuhan hukum dan melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan dari risiko sanksi pajak di masa depan. Meskipun demikian, efektivitas pengawasan ini sering kali dipertanyakan jika peran mereka hanya dianggap sebagai formalitas dalam struktur organisasi (Rohmatun, 2024). Konflik kepentingan dan keterbatasan akses informasi menjadi hambatan utama bagi dewan komisaris untuk bertindak secara objektif. Penelitian ini akan menggali sejauh mana fungsi pengawasan independen mampu menekan niat perusahaan untuk memanfaatkan celah regulasi.

Hubungan istimewa dan transaksi afiliasi dalam grup usaha infrastruktur juga menjadi isu krusial yang berpotensi memicu pengalihan laba (IDN Financial, 2025). Praktik pemberian pinjaman antar entitas atau *shareholder loan* sering kali digunakan untuk mengatur beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Beberapa studi menemukan bahwa transaksi semacam ini mempermudah mekanisme *transfer pricing* yang merugikan otoritas pajak nasional (Sofha, 2024). Meskipun transaksi afiliasi bisa dilakukan demi efisiensi operasional, risiko penyalahgunaannya tetap tinggi tanpa pengawasan yang ketat. Analisis terhadap hubungan istimewa ini menjadi bagian penting untuk melengkapi gambaran mengenai strategi pajak perusahaan infrastruktur di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal selaku pemilik modal dan agen sebagai pengelola perusahaan yang diberikan mandat untuk mengambil keputusan strategis (Jensen & Meckling, 1976). Masalah muncul ketika terjadi pemisahan fungsi kepemilikan dan kontrol yang memicu potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua belah pihak. Agen sering kali memiliki dorongan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, sementara prinsipal mengharapkan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Ketimpangan informasi atau asimetri informasi memberikan peluang bagi agen untuk menyembunyikan data penting demi menjaga citra kinerja (Riana, 2025). Kontrak kerja formal dan mekanisme pengawasan menjadi instrumen vital untuk menyelaraskan tujuan tersebut serta meminimalkan tindakan manajerial yang bersifat oportunistik.

Efisiensi Kinerja Keuangan

Efisiensi kinerja keuangan mencerminkan kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba optimal yang menjadi indikator efektivitas operasional (Alfarizi et al., 2021). Pengukuran efisiensi ini sering diproyeksikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan produktivitas aset dalam mencetak keuntungan bersih bagi perusahaan. Sektor infrastruktur yang bersifat padat modal menuntut pengelolaan aset yang sangat presisi agar mampu memberikan kontribusi laba yang memadai. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal keberhasilan manajemen, namun bisa juga menjadi beban pajak yang besar bagi perusahaan (Isnaini, 2022). Kondisi ini menciptakan dilema bagi manajemen untuk menyeimbangkan antara performa keuangan yang impresif dengan kewajiban fiskal yang harus dibayarkan kepada negara.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Komisaris Independen dan Tata Kelola

Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali guna menjamin objektivitas pengawasan (Dewi & Oktaviani, 2021). Keberadaan pihak independen ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Peran mereka sangat krusial dalam meninjau kebijakan strategis, termasuk memantau sejauh mana perusahaan menerapkan praktik perencanaan pajak yang wajar. Pengawasan yang efektif dari dewan independen diharapkan mampu menekan keinginan manajemen untuk melakukan tindakan yang berisiko secara hukum. Integritas tata kelola perusahaan modern sangat bergantung pada sejauh mana fungsi monitoring ini dijalankan secara profesional dan bebas dari tekanan pihak internal (Nugroho & Agustia, 2021)

Hubungan Istimewa dan Transaksi Afiliasi

Hubungan istimewa terbentuk melalui kepemilikan modal, penguasaan manajemen, atau hubungan keluarga yang memungkinkan satu pihak memengaruhi kebijakan operasional pihak lain (KNEMA, 2021). Kondisi ini sering kali tercermin dalam transaksi antar entitas dalam satu grup usaha yang menetapkan harga tidak selalu berdasarkan prinsip kewajaran usaha. Praktik tersebut memberikan celah bagi perusahaan untuk menggeser laba dari entitas yang memiliki beban pajak tinggi ke entitas dengan beban pajak lebih rendah. Transaksi afiliasi yang masif dalam grup usaha infrastruktur memerlukan pengawasan ketat karena potensi penyalahgunaannya sebagai instrumen penghematan pajak. Meskipun mendukung koordinasi internal, hubungan istimewa tetap menjadi area risiko tinggi bagi otoritas pajak dalam menilai kewajaran pelaporan penghasilan (Putri & Lautania, 2020)

Praktik Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya legal untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam regulasi perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2016). Berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat kriminal, strategi ini dilakukan melalui perencanaan pajak yang matang agar tetap berada dalam koridor hukum. Perusahaan menggunakan berbagai metode seperti pemanfaatan insentif fiskal atau interpretasi aturan yang memiliki area abu-abu untuk meningkatkan arus kas bersih. Tingkat penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate*(ETR) yang membandingkan total beban pajak dengan laba sebelum pajak (Dyreng et al., 2010). Penggunaan indikator ini sangat relevan untuk menangkap variasi kebijakan pajak perusahaan serta sejauh mana kepatuhan entitas terhadap tarif pajak badan yang berlaku secara nasional.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau entitas pemerintah yang memiliki kapasitas besar dalam mengawasi tindakan manajemen (Fitriana & Aisyah, 2021). Investor institusional umumnya memiliki keahlian dan sumber daya yang lebih kuat dibandingkan investor ritel untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan manajerial. Kehadiran mereka diharapkan mampu menekan perilaku menyimpang agen yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek melalui praktik penghindaran pajak agresif. Namun, tekanan dari institusi untuk mencapai target profitabilitas tertentu terkadang justru mendorong manajemen melakukan penghematan pajak secara masif (Mita Dewi, 2019). Peran ganda kepemilikan institusional ini menjadikan pengaruhnya terhadap kebijakan pajak perusahaan tetap menjadi topik yang dinamis dalam diskusi tata kelola perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2016). Data yang dianalisis bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Variabel independen terdiri dari efisiensi kinerja keuangan (X1 ,(komisaris independen (X2 ,(dan hubungan istimewa (X3 ,(dengan *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Kepemilikan institusional (Z) ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruh penguatan atau pelemahan hubungan antar variabel utama. Pengujian empiris

dilakukan melalui analisis regresi data panel untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan representatif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria spesifik guna memastikan kelengkapan data yang dibutuhkan (Arieska & Samara, 2024). Kriteria tersebut meliputi keberadaan laporan keuangan berturut-turut serta ketersediaan data transaksi pihak berelasi dan catatan laba operasional. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi syarat sehingga total observasi mencapai 65 sampel data selama lima tahun. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik padat modal dan kompleksitas transaksi afiliasi yang sangat relevan dengan isu penghindaran pajak.

Pengukuran Variabel

Variabel *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Dyreng et al., 2010). Efisiensi kinerja keuangan diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) untuk melihat efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Komisaris independen diukur dengan rasio jumlah anggota dewan independen terhadap total seluruh anggota dewan komisaris sesuai regulasi tata kelola. Hubungan istimewa diproksikan melalui Rasio Pajak Hubungan Istimewa (RPHI) yang mencerminkan intensitas transaksi dengan pihak afiliasi (Rezeki et al., 2021). Kepemilikan institusional dihitung berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi terhadap total modal saham beredar.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12 dengan tahap awal berupa uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum distribusi data. Model regresi data panel dipilih melalui tiga pengujian utama, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common* ,*Fixed* , atau *Random Effect* (Basuki, 2021). Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk menjamin validitas model regresi (Ghozali, 2018). Model penelitian ini dirumuskan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis dan Interaksi

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen. Koefisien determinasi (R2) juga dihitung untuk mengetahui sejauh mana model mampu menjelaskan variasi praktik *tax avoidance*) Sutopo & Slamet, 2017). Analisis regresi moderasi) *Moderated Regression Analysis* (diterapkan menggunakan uji interaksi untuk mengevaluasi peran kepemilikan institusional. Interaksi dilakukan dengan mengalikan variabel independen dengan variabel moderasi (X×Z) guna melihat perubahan signifikansi pengaruh kebijakan manajerial (Ghozali, 2018). Tahapan ini memastikan bahwa setiap dinamika hubungan antar variabel terdokumentasi secara sistematis dalam hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan metode *purposive sampling* ,diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 65 observasi data. Data diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12 untuk melakukan analisis deskriptif, pemilihan model regresi data panel, serta pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata) *mean* ,(dan standar deviasi.

	TA	EKK	KI	HI	KI_Z
Mean	0.123709	0.043191	0.411850	0.289041	0.721439
Median	0.070355	0.036222	0.400000	0.211130	0.823288
Maximum	1.541519	0.122475	0.666667	0.865220	1.000000
Minimum	0.000306	0.000622	0.333333	0.000676	0.019380
Std. Dev.	0.204360	0.033998	0.086663	0.267000	0.273998

Sumber: Data Eviews

Variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki rata-rata 0,1237, nilai ini berada di bawah tarif pajak badan normal sebesar 22%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel melakukan praktik perencanaan pajak untuk menekan beban fiskal. Efisiensi kinerja keuangan memiliki rata-rata 0,0432 yang menunjukkan tingkat profitabilitas moderat pada sektor infrastruktur. Proporsi komisaris independen sebesar 41,18% telah memenuhi ketentuan minimal otoritas pasar modal sebesar 30%. Sementara itu, variabel hubungan istimewa menunjukkan variasi yang tinggi dengan standar deviasi 0,2670, mencerminkan heterogenitas transaksi afiliasi antar perusahaan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui tiga tahapan uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik.

Jenis Pengujian	**Nilai Probabilitas**	**Keputusan**
Uji Chow	0.0001	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	0.5568	Random Effect Model (REM)
Uji Lagrange Multiplier	0.0012	Random Effect Model (REM)

Sumber: Data Eviews

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0001 (0,05 >) yang memprioritaskan FEM dibandingkan CEM. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas 0,5568 (0,05 <) yang menunjukkan bahwa REM lebih tepat digunakan daripada FEM. Konsistensi model REM diperkuat oleh Uji *Lagrange Multiplier* dengan nilai probabilitas 0,0012 .(0,05 >) Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut ,*Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model terbaik untuk analisis regresi dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh parsial (Uji t) dan pengaruh moderasi kepemilikan institusional.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.135863	0.100081	1.357531	0.1796
EKK	0.332854	0.080800	4.119490	0.0001
KI	0.037503	0.250065	0.149975	0.8813
HI	-0.154758	0.076807	-2.014911	0.0483

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0005, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi *tax avoidance* . Nilai *Adjusted R-squared* meningkat dari 18,7% menjadi 20,9% setelah memasukkan variabel moderasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional memperkuat daya jelas model dalam memprediksi perilaku perpajakan perusahaan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.1165 + 0.3343X10.0480 + X2 - 0.1583X3 + 0.0221(X \times Z) + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Efisiensi Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis, variabel efisiensi kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*dengan nilai probabilitas 0,0001. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menjadi pendorong utama bagi manajemen dalam menyusun strategi fiskal. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien cenderung memiliki laba sebelum pajak yang besar sehingga beban pajaknya juga meningkat. Kondisi tersebut memotivasi agen untuk melakukan penghematan melalui celah regulasi guna menjaga ketersediaan arus kas operasional.

Hasil ini memperkuat penelitian Ratna Sari (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan intensitas perencanaan pajak. Dalam perspektif teori agensi, manajemen berupaya menunjukkan kinerja optimal kepada pemegang saham melalui laba bersih setelah pajak yang tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Optimalisasi laba ini sering kali dicapai dengan meminimalkan biaya perpajakan sebagai pengurang pendapatan yang paling signifikan. Sektor infrastruktur yang memiliki siklus proyek jangka panjang memerlukan efisiensi biaya yang ketat demi menjaga keberlanjutan investasi.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Variabel komisaris independen ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* dengan nilai probabilitas 0,8813. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dari pihak luar perusahaan tidak menjamin adanya pengetatan terhadap kebijakan perpajakan. Fungsi pengawasan yang dijalankan dewan kemungkinan besar lebih terfokus pada aspek operasional makro daripada detail perencanaan pajak teknis. Selain itu, komposisi komisaris independen yang hanya memenuhi batas minimum regulasi sering kali dianggap sebagai formalitas pemenuhan tata kelola perusahaan semata.

Penelitian ini sejalan dengan Prasatya dan Mulyadi (2020) yang menemukan lemahnya peran monitoring dewan independen terhadap strategi pajak. Rendahnya pengaruh ini bisa disebabkan oleh dominasi pemegang saham pengendali atau kurangnya kompetensi teknis dewan dalam memahami kompleksitas hukum fiskal (Dewi & Oktaviani, 2021). Kondisi tersebut memungkinkan manajemen tetap memiliki diskresi luas dalam menentukan metode penghindaran pajak tanpa intervensi berarti dari dewan

pengawas. Hal ini mencerminkan bahwa independensi secara kuantitas belum tentu berkorelasi dengan kualitas pengawasan fungsional di lapangan.

Pengaruh Hubungan Istimewa terhadap Tax Avoidance

Hubungan istimewa terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0483. Transaksi afiliasi antar pihak berelasi dalam grup usaha infrastruktur memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengatur beban pajak secara kolektif. Mekanisme ini sering digunakan untuk mengalihkan biaya atau pendapatan antar entitas guna meminimalkan liabilitas pajak gabungan. Struktur korporasi yang kompleks di sektor infrastruktur memfasilitasi terjadinya transaksi internal yang harga atau nilainya dapat dikalibrasi demi kepentingan fiskal kelompok usaha.

Temuan ini mendukung argumen Rezeki et al. (2021) mengenai potensi penyalahgunaan hubungan istimewa sebagai instrumen penghematan beban pajak. Transaksi pihak berelasi menciptakan peluang terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan otoritas pajak karena sifat transaksi yang tertutup secara internal. Meskipun transaksi tersebut legal, intensitasnya yang tinggi menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengelola laba kena pajak agar tetap minimal. Pengawasan terhadap kewajaran transaksi afiliasi menjadi krusial untuk mencegah erosi basis pemajakan nasional akibat praktik manipulasi harga transfer.

Peran Moderasi Kepemilikan Institusional

Hasil pengujian interaksi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh efisiensi kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* secara signifikan (p = 0,0000). Investor institusional sebagai pemegang saham besar memiliki kapabilitas untuk mendorong manajemen agar lebih agresif dalam melakukan efisiensi biaya, termasuk biaya pajak. Tekanan untuk mencapai target laba bersih yang stabil sering kali membuat investor institusional mendukung praktik perencanaan pajak yang legal. Keberadaan institusi memperkuat motivasi agen untuk menjaga performa keuangan tetap impresif di mata pasar modal melalui penghematan pajak.

Namun, kepemilikan institusional gagal memoderasi pengaruh komisaris independen dan hubungan istimewa terhadap kebijakan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusional lebih berorientasi pada hasil akhir kinerja keuangan daripada proses pengawasan tata kelola secara mendalam. Peran monitoring institusi cenderung bersifat pasif selama target profitabilitas perusahaan tercapai sesuai ekspektasi pemegang saham (Mita Dewi, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa kekuatan moderasi institusi lebih dominan pada aspek yang berkaitan langsung dengan nilai ekonomis daripada struktur kontrol internal perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2020–2024 menunjukkan bahwa efisiensi kinerja keuangan dan hubungan istimewa memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* .Perusahaan dengan kinerja keuangan yang efisien memiliki fleksibilitas lebih besar dalam perencanaan pajak, sementara struktur grup yang kompleks memfasilitasi pengaturan beban pajak melalui transaksi afiliasi. Sebaliknya, keberadaan komisaris independen tidak terbukti mampu membatasi tindakan penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa peran pengawasan ini mungkin masih bersifat formalitas. Kepemilikan institusional terbukti memperkuat pengaruh efisiensi kinerja keuangan terhadap strategi perpajakan, namun tidak mampu memoderasi peran komisaris independen maupun dampak hubungan istimewa. Secara simultan, seluruh

variabel independen berpengaruh signifikan, menegaskan bahwa penghindaran pajak merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi faktor keuangan dan mekanisme tata kelola internal.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan utama yang memengaruhi hasil analisis data. Pertama, periode pengamatan mencakup masa pascapandemi yang diwarnai berbagai insentif pajak temporer dan perubahan regulasi fiskal di luar kendali model penelitian. Kedua, terdapat kendala dalam ketersediaan data di mana banyak perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten, sehingga jumlah sampel terbatas hanya pada 13 perusahaan dengan 65 observasi. Ketiga, fokus penelitian yang hanya terbatas pada satu sektor spesifik menyebabkan hasil temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk sektor industri lain yang memiliki karakteristik bisnis dan pola perpajakan berbeda.

Saran untuk Penelitian Masa Depan

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memperpanjang periode pengamatan dan menambah sektor industri lain agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Disarankan pula untuk menggunakan indikator kinerja keuangan alternatif selain *Return on Assets* (ROA), seperti rasio berbasis arus kas, guna menghindari eliminasi sampel akibat fluktuasi laba pada perusahaan padat modal. Selain itu, integrasi variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, pertumbuhan ekonomi, atau perubahan kebijakan fiskal spesifik perlu dipertimbangkan untuk menangkap dinamika nyata yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Penggunaan variabel kontrol tambahan dan sumber data seperti laporan keberlanjutan juga diharapkan dapat meningkatkan akurasi temuan terkait praktik penghindaran pajak di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, E., & Raphael, A. (2025). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN , EFISIENSI KINERJA KEUANGAN , LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Tahun 2019-2023) THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS , FINANCIAL PERFORMANCE EFFICIENCY , LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study*. *September*, 4644–4657.

Arieska, G. A., & Samara, A. (2024). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal TerhadapTax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub SektorMakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Tahun 2019-2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 1–9.

Aryotama, P., & Firmansyah, A. (2020). The Association Between Related Party Transaction And Tax Avoidance In Indonesia. *AFEBI Accounting Review*, *4*(02), 117. https://doi.org/10.47312/aar.v4i02.243

Aziz Kardinto, F., Muktiyanto, A., & Christya Rahayu, H. (2025). Analisis Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(6), 1711–1722. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1439

Bani Akbar Khatami, Indah Masri, & Bambang Suprayitno. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan

Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, *1*(1), 63–76. https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2027

Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM*.

Christy, D. (2024). Countable (Contemporary Business and Sustainability Science) The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio on Tax Avoidance with Capital Intensity as a Moderating Variable (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed. *Countable (Contemporary Business and Sustainability Science)*, *1*(2), 145. https://ejournal.masyarakatjurnal.or.id/index.php/countable157.https://ejournal.masyarakatjurnal.or.id/index.php/countable/article/view/36

Daffa, M., & Eko, R. (2015). *HUBUNGAN PROSES PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS REMAJA*. *3*.

Dewi, N. K. S., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*, 223–247.

Dhian Mahardhika, & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Related Party Transaction, Financial Distress, and Firm Size on Tax Avoidance with Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, *4*(3), 01–11. https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.3.1

Eka, D., Prameswari, A., & Yani, A. (2025). *Apakah ROA , Leverage , Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Kompensasi Rugi Fiskal Berperan dalam Tax Avoidance ? 9*(2). https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.25551

Eksandy, A., & Audit, K. (2014). *DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*.

Eksandy, A., & Sari, R. U. (2020). *Human Resource Accounting Disclosure Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage dan Umur Perusahaan*. *12*, 159–177.

Fergytaningsih, I., & Khairul Wasif, S. (2025). Jurnal Akuntansi STEI Impact of profitability, sales growth, and solvency on tax avoidance in non-cyclical consumer manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi STEI*, *11*(1), 23–32. https://doi.org/

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.

Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *4*(2), 239–253. https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253

Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 359–372. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873

Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Kayla, D., Anas, N., Monita, N., Ginting, B., Khoiriah, S. U., & Augea, S. M. (2025). *Analisis Fenomena Tawuran Remaja dalam Perspektif Perilaku Menyimpang : Studi Kasus di Daerah Manggarai , Jakarta Selatan Universitas Negeri Jakarta , Indonesia*. *3*(September).

Indonesia, L. B., Indonesia, D., Penghasilan, P., Nilai, P. P., Bumi, P., & Daerah, P. (2024). *BAB I*. 1–71.

Julius, M., & Nuryati, T. (2025). Asian Journal of Corporate Governance and Financial Performance The effect of tax knowledge, sanctions, tariffs and fees on individual taxpayer compliance. *Asian Journal of Corporate Governance and Financial Performance*, *1*(1), 9–18. https://doi.org/10.36406/ajcgfp.v1i1.61

Liliana, V., & Karina, A. (n.d.). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Tarif PPh Badan*. 41–68.

Lubis, S., Marbun, R. A., & Tarigan, S. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*. *7*(3), 1480–1494.

Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 118–131. https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95

Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, *17*(1), 82–93. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI

Meraih, U., Sarjana, G., & Gumelar, A. M. (2022). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi*.

Mirahwati, V. (2025). *Pengaruh Hubungan Istimewa dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. *10*(5), 4901–4913.

Moch Rajendra, & Hermi. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1945–1954. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16496

Novi Susilowati, & Andi Kartika. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(03), 703–712. https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.66021

Pramudya, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(10), 1–15.

Prasatya, R. E., & Mulyadi, J. M. V. (2020). *Karakter Eksekutif , Profitabilitas , Leverage , dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. *7*(2), 153–162.

Prihartini, D., Habsy, B. Al, Hariastuti, R. T., & Christiana, E. (2023). *FAKTOR-FAKTOR PSYCHOLOGICAL WELLBEING PADA REMAJA*. *11*(4), 393–406.

Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1505–1516. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669

Putri, N. M., Rahmawati, D. A., & Salsabilla, T. (2025). *Faktor Psikologis Sosial Dalam Meningkatnya Tingkat Agresivitas Dan Kejahatan Tindak Kekerasan Dikalangan Remaja*. *4*(2), 106–115.

Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *26*(1), 1–11. https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246

Ramadhan, R., & Bandiyono, A. (2024). The Effect of Related Party Transactions, Tax Planning, And Leverage Moderated By Independent Commissioners On Earnings Management. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *4*(8), 7117–7137. https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1375

Ratna Sari, Y. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmi Dan Riset Akuntansi*, *10*(12), 1–20.

Raynaldo, M. W., Tobing, D. H., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2025). *Faktor Psikologis yang Memengaruhi Agresivitas Remaja dalam Pelanggaran Hukum : Studi Kasus Klitih dan Intervensi Efektif*. *9*, 63–76. https://doi.org/10.36080/djk.3080

Rezeki, D. S., Widarjo, W., Sudaryono, E. A., & Syafiqurrahman, M. (2021). Related Party Transactions and Tax Avoidance: Study on Mining Company in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *21*(2), 283. https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.689

Rohmatun, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Perusahaan Energi Di Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Bina Akuntansi*, *11*(2), 55–69. https://doi.org/10.52859/jba.v11i2.583

Saputra, F., Maemun, H. F., Alim, N., Oktian, R., & Pertiwi, Y. W. (2024). *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Tawuran Pada Siswa SMK di Kota Bekasi*. *4*, 1–16.

Sofha, N. M. dan R. A. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Related PartyTransaction, Dan Profitabilitas Terhadap TaxAvoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, *Vol. 13*, *N*, 1–14.

Tamara, M., & Saragih, R. H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektorlq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, *2*(2), 86–94. http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/view/72

Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(2), 394–403. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569

Trisakti, U. (2022). *Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak*. *15*(November), 215–228. https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.27226

Tristanti, I. A. (2023). Studi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax. *Studi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance*.